BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Hampang terletak pada wilayah kecamatan hampang yaitu dengan posisi yang dibatasi wilayah desa-desa tetangga, desa hampang merupakan salah satu dari 9 desa yang tercatat di wilayah kecamatan kabupaten kotabaru. Adapun secara geografis desa hampang mempunyai luas wilayah sekitar 10.459 km. Kecamatan hampang ialah kecamatan terluas di daerah kabupaten kotabaru yang mana menempati 17,88% dari luasnya wilayah sedangkan untuk Desa Hampang sendiri mempunyai 6 Rt. Desa Hampang merupakan daerah dataran rendah. Daerah pegunungan batu kapur, aliran sungai dan pertanian, dengan batasan wilayah sebagai berikut.

a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cantung Kanan
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Limbungan
c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Laburan
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cantung Kiri Hulu

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data dari administrasi pemerintahan desa hampang, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi itu, sebanyak 969 jiwa. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana tabel di bawah ini:

4. 1 Jumlah Penduduk Desa Hampang Tahun 2021-2022

No	Jenis Kelamin	Tahun	
		2021	2022
1	Laki-laki	499	495
2	Perempuan	469	474
Jumlah		968 Jiwa	969 Jiwa

Sumber: *Dokumentasi Profil Desa Hampang*

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Hampang dikelompokkan ke menjadi beberapa kategori tidak sekolah,tidak tamat SD, tamat SD, tamat tingkat SMP, tingkat SMA, Diploma dan Sarjana dan digambarkan pada tabel sebagai berikut:

4. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Hampang

No	Tingkat Pendidikan	LP
1	Tidak Sekolah	5 orang
2	Tidak tamat SD	721 orang
3	Tamat SD	224 orang
4	Tamat SLTP	51 orang
5	Tamat SLTA	40 orang
6	Tamat D1	- orang
7	Tamat D2	- orang
8	Tamat D3	1 orang
9	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi (S1)	19 orang
Jumlah Total		1.061 orang

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Hampang

4. Sarana Keagamaan

Sebagian besar warga Desa Hampang menganut agama Islam, sarana keagamaan di Desa Hampang mempunyai Masjid dan Musholla.

4. 3 Sarana Keagamaan Desa Hampang

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Lokasi	Kondisi
1	Mesjid	Darul Ihsan	Rt. 01	Baik
2	Musholla	Darul Falah	Rt. 03	Rehap
3	Gereja	Gereja GBI	Rt. 06	Baik
4	Balai Adat	Balai Adat	Rt. 05	Rehap
		Balai Adat Batu Saung	Rt. 02	Rehap

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Hampang

5. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Hampang ialah sebanyak 1.074 jiwa dengan penduduk yang berusia produktif 821 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan kurang mampu ada 92 jiwa. Secara umum kondisi perekonomian yang berada Desa Hampang itu di topang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat serta teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: Petani, Peternak, pedagang, Tukang kayu, Tukang Batu, PNS, Pensiunan, Perangkat Desa, yang lainnya

4. 4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Hampang

No	Mata Pencaharian	LP
1	Petani	500 orang
2	Peternak	66 orang

3	Pedagang	9 orang
4	Tukang Kayu	8 orang
5	Tukang Batu	10 orang
6	PNS	22 orang
7	Pensiunan	1 orang
8	Perangkat Desa	13 orang

Sumber: Dokumentasi Profil Desa Hampang

B. Penyajian Data

Data yang telah di sajikan pada bab IV ini akan penulis uraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara bersama warga yang berperan sebagai orang tua di wilayah Desa Hampang Rt. 01 dan Rt. 04 Kecamatan hampang Kabupaten Kotabaru. Wawancara ini dilaksanakan mulai tanggal 24 mei 2022 hingga 23 juli 2022. Untuk menjaga nama baik warga yang melakukan wawancara dengan peniliti maka peneliti di sini hanya akan menggunakan nama inisial saja. Adapun orang tua yang menjadi informan pada penelitian ini hanya 5 orang tua khususnya ibu atau 5 keluarga dari sekitar 265 kepala keluarga hal ini karena pengambilan hasil sampel data tersebut tidak jauh berbeda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Berdasarkan data yang sudah terkumpul, peran orang tua dalam pembinaan akhlak di lingkungan keluarga petani itu sangat penting, karena orang tua disini memiliki sebuah tanggung jawab yang menyangkut keselamatan anggota keluarganya baik dunia maupun akhiratnya. Oleh sebab itu orang tua harus mampu mengajarkan agar anaknya berada dijalan yang benar sesuai dengan aturan dan nilai-nilai agama yang ada. Penyajian data disesuaikan dengan fokus masalah yang sudah

ditetapkan sebelumnya. Adapun data tersebut akan di dapat melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 5 orang tua khususnya ibu yang mana berisi 10 pertanyaan. Peneliti akan menguraikan di bawah ini:

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru

a. Memberikan bimbingan pengajaran akhlak yang baik

Peran orang tua disini yaitu memberikan sebuah pengajaran dalam arti yang sangat luas, supaya anak bisa memperoleh pengetahuan. Adapun dalam proses pembinaan akhlak ialah upaya atau sebuah usaha serta tindakan yang dilakukan dalam memperoleh hasil yang lebih baik lagi, apalagi memberikan bimbingan pengajaran akhlak kepada anak itu sangat penting yang mana tujuannya itu melahirkan pribadi manusia yang pastinya berakhlak mulia.

Sudah pasti akhlak yang mulia itu akan terwujud pada diri seseorang jika hidup di lingkungan yang baik. Akhlak yang mulia bukan cuman sekedar sifat sopan santun yang seringkali diperlihatkan pada perilaku lahiriah, tapi akhlak yang mulia ialah akhlak yang baik yang merupakan cerminan diri dari seorang hamba Allah yang senantiasa selalu bertaqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-harinya.[1] Oleh karena itu orang tua berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada anaknya agar anak bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk dengan cara ini diharapkan anak mampu menentukan sendiri mana yang harus

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 244.

dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, tentang bimbingan pengajaran akhlak yang baik pada anak sebagai berikut:

> Ibu SJ: Cara ku memberi bimbingan pendidikan akhlak gasan anak ku itu ya dangan aku manyakulahakan inya ka TPA (taman pendidikan al-Qur‟an) karena aku jua kada tapi lancar mengaji kd tapi banyak hafal jua doa-doa jadi amun inya balajar di TPA ada kabaikan yang didapatnya, salain itu aku lawan abahnya jua maajarakan tarus lwan anak supaya basifat supan lwan urang yang labih tuha.
>
> Cara saya memberi bimbingan pendidikan akhlak untuk anak yaitu dengan menyekolahkan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur‟an, di karenakan saya juga tidak terlalu lancar dalam mengaji dan juga tidak terlalu hafal doa- doa. Jadi kalo saya menyekolahkan anak saya ke TPA dia banyak dapat kebaikan, selain itu saya dan bapaknya juga mengajarkan kepada anak kami tentang sifat santun terhadap orang yang lebih tua.[2]
>
> Ibu H*:* Saya sebagai orang tua tentu harus memberikan pengajaran tentang akhlakul karimah, karena itu merupakan kewajiban orang tua yang harus dilakukan dalam membina anak, misalnya dengan melakukan pembiasaan terhadap anak seperti membaca doa ketika tidur, ketika makan dan masuk wc.[3]
>
> Ibu N: Kami sabagai urang tua pasti mambimbing anak kami supaya beakhlak baik, cara kami tuh yah rancak menyuruh inya sholat lima waktu walaupun kadang kami kuitannya nih ada jua bulungnya dalam sholat, tapi tatap ai kami ingtakan trus supaya anak kami tatap sholat, paling kada anak kami barang yang bagus kaitu nah, selain itu kami jua menyokolahakan anak kami ka TPA parak rumah yah supaya ilmu pengetahuan agamanya baik kaitu soalnya kami nih kurang tau banyak jua tentang ajaran agama mana kami jua sekolah sampai sd haja.
>
> Disini kami sebagai orang tua pasti akan membimbing anak kami supaya mempunyai akhlak yang baik, cara yang biasanya kami lalukakan yaitu dengan memerintahkan anak untuk sholat lima waktu walaupun kadang kami sebagai orang tua pun juga bisa bolong sholat lima waktunya akan tetapi kami ingatkan terus menerus kepada anak kami untuk sholat, setidaknya anak kami bisa lebih baik dari pada kami, selain itu kami juga menyekolahkan anak

[2] Wawancara secara langsung dengan Ibu Sj, Rabu 18 Mei 2022, pukul 17.37
[3] Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 20 Mei 2022, pukul 10.48

kami ke TPA yang dekat dengan rumah yang tujuaanya itu agar ilmu pengetahuan agama anak kami baik, dikarenakan kami sebagai orang tua juga kurang tau banyak tentang ajaran agama dan kami pun juga hanya lulusan Sd.[4]

Ibu ML: Tiap hari acil mangajarkan lawan anak acil supaya basifat sopan santun lawan orang yang tatuha pada inya misalnya lalu kh dihadapan urang batunduk apalagi lawan kuitan sorang acil padahi banar tu pang supaya sopan.

Setiap hari saya mengajarkan kepada anak saya mengenai sifat sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua, dan apabila ketika melewati orang yang lebih tua harus menunduk, apalagi terhadap orang tua sendiri harus memiiki rasa sopan santun.[5]

Ibu M: Anak ku ni mulai halus kubariakan cuntuh yang baik kaya besalam misalnya naik karumah kaluar rumah atau karumah urang kah jangan kda ingat tu pang bessalam, imbah inya malihat cuntuh tutih lalu di lajari supaya bisa melaksana akan nya di kehidupan, alhamdulillah mandagarakan dan dipakai haja apa yang di padahi

Anak saya sudah dari kecil diberikan contoh seperti mengucap salam ketika masuk rumah maupun keluar rumah, apalagi ketika ingin masuk kerumah orang lain jangan pernah lupa untuk mengucap salam, setelah anak saya melihat contoh baru saya ajarkan agar bisa menerapkannya di kehidupan, Alhamdulillah apa yang saya sampaikan di dengar dan di pakai di kehidupannya.[6]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti telah lakukan terkait mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak ini bisa dinilai baik, hal ini bisa dilihat dari orang tua yang mana telah memberikan bimbingan pengajaran mengenai akhlakul karimah pada anak-anaknya dengan bermacam macam cara. Salah satunya itu ialah menggunakan contoh dan pendekatan serta menjadi teladan bagi anak, saling bertukar komunikasi antara anak dengan orang tua, sehingga dapat menciptakan kepercayaan antara keduanya karena kondisi lingkungan keluarga yang

[4] Wawancara secara langsung dengan Ibu N, Rabu 25 Mei 2022, pukul 16.45
[5] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML, Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28
[6] Wawancara secara langsung dengan Bapak A, Jum'at 3 Juni 2022, pukul 17.45

baik dalam berkomunikasi dapat dijadikan contoh dalam berperilaku, bertutur kata sopan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat oleh anaknya.[7]

Selanjutnya ialah hasil wawancara dengan para orang tua mengenai cara mereka memberikan pengajaran akhlakul karimah pada anak.

> Ibu M: Cara acil biasanya mengajarakan ke anak tuh pakai contoh, contohnya nih kaini bila tetamu lawan orang tuha beadap kaya betunduk kaitu habis itu jua setiap inya handak tulak sekolah acil padahi trus supaya salim dulu lawan kuitan, habis tu jua di sekolahan bisa sopan lawan guru, kaitu pang cara paman sekira anak paham jadi bari cuntuhnya dahulu.
>
> Cara saya biasanya mengajarkan keanak itu dengan contoh misalnya seperti membiasakan anak tunduk ketika bertemu dengan orang yang lebih tua darinya, dan setiap anak ingin berangkat ke sekolah saya selalu bilang untuk salim terlebih dahulu dan saya juga berpesan ketika berada di sekolah harus sopan terhadap guru. Jadi seperti itulah cara saya agar anak paham jadi diberi contoh.[8]
>
> Ibu H: Saya mengajarkan pada anak dengan memberikan contoh secara langsung misalnya seperti mengucap salam ketika masuk rumah atau keluar rumah, membantu orang tua yang sedang sibuk membersihkan rumah kadang biar anak ngerti jadi saya kasih tau gini "nak kalo ibunya atau bapak lagi membersihkan rumah harus dibantu yah" nah gitu cara saya jadi dari situ anak terbiasa kalo ngeliat ibunya atau bapak kewalahan bersih-bersih rumah atau ngerjakan apa dia pasti bantu.[9]
>
> Ibu SJ: Kalo acil mambari arahan dulu, arahan nya nih kaya di padahi dulu bila inya sudah paham, hanyar dibawai langsung melakukannya, contohnya berprilaku jujur nah disitu di padahi dulu jujur nih kayapa bila inya paham dah kawa inya makai gasan diri inya, itu pang cara mengajarkan inya mengenai akhlak yang baik.
>
> Kalo saya memberi arahan terlebih dulu arahanya ini seperti di beri pengetahuan baru kalo anak sudah paham baru diajak langsung melakukannya, contohnya seperti berprilaku jujur tapi sebelum itu di kasih tau

[7] Observasi Mengamati Mengamati Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru, Rabu 18 Mei 2022 pukul 16:00

[8] Wawancara secara langsung dengan Bapak A, Jum'at 3 Juni 2022, pukul 17.45

[9] Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 20 Mei 2022, pukul 10.48

dulu jujur itu apa, nah jadi ketika anak sudah paham dia bisa mengunakan kejujuran itu untuk hidupnya. Itulah cara saya mengajarkan anak mengenai akhlak yang baik salah satunya kejujuran. [10]

Ibu ML : Aku biasanya memberikan contoh dulu, hanyar aku bawai misalnya kaya sholat, inya rancak melihat aku sholat lo dirumah. Hanyar habis tuh kubawai " nak kita sholatan yu lawan mama" nah kadang hakun inya karena sudah melihat contoh langsung dari kuitan. Saya biasanya memberikan contoh dulu, baru saya ajak misalnya seperti sholat, anak terbiasa melihat saya sholat di rumah, baru setelah itu saya ajak dengan ajakan seperti ini " nak kita sholat yah bareng mama" kadang setelah saya ajak anak saya mau karena dia sudah melihat secara langsung contohnya dari saya.[11]

Ibu N: Cara ku biasanya tuh menasehati inya atau memberikan contoh langsung, contohnya tuh kaya besifat sopan terhadap kuitan, sopan tehadap orang yang tatuha lawan jua sopan kewadah guru nah itu pang caranya. Cara saya biasanya dengan menasehati anak atau memberikan contoh langsung, contohnya itu misalnya seperti bersifat sopan terhadap orang tua, sopan terhadap orang yang lebih tua dan sopan terhadap guru jadi seperti itu caranya.[12]

Dalam hal seperti ini orang tua adalah orang terdekat dalam kehidupan para anak, leh sebab itu orang tua sangat berperan aktif dalam kehidupan anak mereka. Orang tua juga mengajarkan pada anak mereka mengenai nilai-nilai kehidupan yang baik, agar anak mampu memahami kehidupannya serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan kedepannya. Orang tua mengharapkan anak mereka menjadi seorang anak yang berakhlakul karimah serta bisa menempatkan posisinya pada kehidupan kedepannya.

b. Memberi tanggung jawab terhadap kehidupan anak

Di sini orang tua memiliki kewajiban dalam memberikan tanggung jawab

[10] Wawancara secara langsung dengan Ibu Sj, Rabu 18 Mei 2022, pukul 17.37
[11] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML, Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28
[12] Wawancara secara langsung dengam Ibu N, Rabu 25 Mei 2022, pukul 16.45

terhadap kehidupan anaknya, terutama memberikan arahan dalam melakukan berbagai hal baik di dalam hidupnya. Hal ini seperti memberikan kebebasan pada anak supaya bisa mengenali semua hal-hal yang ada, akan tetapi orang tua tetap harus mengawasi serta memantau semua kegiatan yang dilakukan anak terutama mengenai anak- anak yang mulai aktif yang mana anak di usia 5-12 tahun mereka sudah mulai berteman dan bergaul dengan anak lainnya yang juga seusia anak mereka, serta biasanya teman untuk bergaul pada usia ini pasti banyak memberi sebuah pengaruh pada perkembangan jiwa anak karena setiap anak yang terlahir ke dunia dibekali dengan dua potensi yaitu potensi menjadi orang yang baik atau buruk, apabila anak salah dalam memilih temannya maka potensi buruk inilah yang akan berkembang pada diri anak, oleh sebab itu pengawasan orang tua di sini sangat diperlukan supaya anak mereka tidak salah dalam memilih teman jika salah maka akan jadi sia-sia nilai-nilai akhlak yang telah ditanamkan.

Adapun kebebasan yang diberikan orang tua harus dimanfaatkan anak sebaik-baiknya, hal ini bertujuan agar anak bisa mengetahui mengenai hal yang positif yang bisa membantu anak untuk pengetahuan tentang kehidupan. Karena itu orang tua harus bisa memantau apa yang dilakukan oleh anak dan dengan siapa dia berteman , orang tua juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang layak untk anak baik itu pendidikan umum ataupun pendidikan agamanya terutama dalam pendidikan akhlaknya agar anak di dalam kehidupannya memiliki sifat akhlak yang baik.

Hasil wawancara dengan Orang tua tentang memberikan tanggung jawab terhadap kehidupan anak:

> Ibu N: Sebagai orang tua memang wajib memberi tanggung jawab gasan anak, apalagi dalam hidupnya. Biasanya setiap bulik sekolah inya izin kewadah ku handak bekawan ku izin akan nai, tapi tatap aja ku awasi inya karena aku kan kada tau sifat kakawanannya nih kayapa membawa pengaruh buruk kah atau baik gasan inya, mkanya kadang tatap ai ku padahi anak ku bila bekawan jangan sembarangan cari kawan yang bisa jua membawa sorang kearah kebaikan.
>
> Sebagai orang tua memang wajib memberi tanggung jawab untuk anak, terutama dalam hidupnya. Biasanya setiap pulang sekolah anak saya minta izin untuk pergi keluar bertaman dan saya izinkan, tapi tetap saya awasi karena saya kan tidak tau sifat teman-teman anak saya, apakah akan membawa pengaruh buruk atau baik untuknya, makanya kadang tetap saya kasih tau kalo nya berteman jangan sembarangan cari teman yang bisa membawa kearah kebaikan.[13]
>
> Ibu H: Orang tua wajib memberikan tanggung jawab kepada anaknya, tidak hanya menafkahi tetapi juga menyekolahkan anak dan mengarahkan anak kepada hal-hal yang membawa kebaikan, seperti hal nya saya sekolahkan anak ke TPA (Taman Pendidikan Al-Qur‟an), nah disana anak saya bisa belajar banyak tentang ilmu Agama.[14]
>
> Ibu M: Sebagai orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik anak misalnya meajarakan inya masalah cara beadab lawan orang yang tatuha pada inya, menyakulahkan inya, habis tuh memberi nafkah, meajarakan sopan santun jua karena supan santun nih di parlukan banar di lingkungan masyarakat.
>
> Sebagai orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik anaknya misalnya mengajarkan anak masalah cara beradab dengan orang yang lebih tua darinya, menyekolahkan anak, memberi nafkah, mengajarkan sopan santun karena sifat sopan santun sangat diperlukan dalam hidup di lingkungan masyarakat).[15]
>
> Ibu ML: Aku sebagai orang tua bertanggung jawab jua gasan anak ku apalagi masalah mengajarkan akhlak, walaupun aku jua jarang ada dirumah karena ngarannya aku petani jadi kadada istilah hari libur senin sampai

[13] Wawancara secara langsung dengan Ibu N, Rabu 25 Mei 2022, pukul 16.45
[14] Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 20 Mei 2022, pukul 10.48
[15] Wawancara secara langsung dengn Bapak A, Jum'at 3 Juni 2022, pukul 17.45

minggu kepehumaan, tapi tatap ai anak ku lajari masalah akhlak nih, kadang malam kah pas lagi santai aku sambil memadahi inya supaya punya rasa sopan santun terhadap orang tua, dan orang lain karena sifat sopan santun nih penting banar gasan inya hidup dimasyarakat, selain itu aku jua menyakolahakan inya ka tempat mengaji soalnya disitu inya dilajarkan gurunya macam-macam tentang agama.

Saya sebagai orang tua bertanggung jawab ntuk anak saya, apalagi untuk masalah mengajarkan mengenai akhlak walaupun saya jarang ada di rumah karena saya seorang petani yang tak kenal kata libur dari senin sampai minggu ke kebon, tapi tetap anak saya ajarkan masalah akhlak. Kadang malam ketika saya lagi santai saya sambil ngasih tau anak agar punya rasa sopan santun terhadap orang tua dan lain orang lain, karena sifat sopan santun sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Selain itu saya juga mmenyekolahkan anak saya ketempat mengaji soalnya disana pasti anak diajarkan oleh gurunya banyak pengetahuan tentang ajaran agama Islam.[16]

Ibu SJ: Acil mengajari inya masalah agama dari halus sampai wahini karena tanggung jawab kuitan sudah gasan anak meajari masalah agama, acil mengajari inya cara berwhudu, lawan cara sholat walaupun acil jarang dirumah lih karena aur jua kaitu di pumaan begawi betanam jagung tapi tatap ai di sampatakan meajari anak masalah agama.

Saya mengajari anak saya masalah agama sudah dari dia kecil sampai sekarang, karena sudah menjadi tanggung jawab oranng tua untuk mengajarkan anak masalah agama. Saya mengajarkan dia cara berwudhu, dan juga cara sholat walaupun saya sendiri jarang ada di rumah karena sibuk berkebun jagung, tapi tetap saja saya sempatkan untuk mengajari anak masalah agama.[17]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga dapat dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari tanggung jawab yang sudah orang tuanya lakukan untuk para anak, misalnya seperti memberikan bimbingan dalam ilmu pengetahuan maupun bimbingan dalam keagamaan. Jadi peran orang tua dalam membina akhlak anak itu sangat penting karena orang tua di dalam membina akhlak anak-anaknya tidak cukup

[16] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML, Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28
[17] Wawancara secara langsung dengan Ibu Sj, Rabu 18 Mei 2022, pukul 17.37

dengan hanya memberi nasehat dalam artian juga harus memberikan pengetahuan mengenai nilai serta sikap yang baik saja tapi harus juga dimulai dengan mendidik diri sendiri setelah itu baru memberi contoh atau tauladan kepada anak dan untuk tanggung jawab itu sendiri adalah suatu kewajiban yang harus orang tua berikan terhadap anaknya, adapun kewajiban orang tua sangatlah banyak, sebagaimana yang dijelaskan oleh para orang tua di desa hampang misalnya mengarahkan anak-anaknya agar tetap berada di dalam jalan yang benar, orang tua juga harus memberikan pengajar terhadap anak bagaimana cara untuk hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar, misalnya seperti dengan cara saling menghormati , berperilaku baik terhadap orang lain, baik kepada diri sendiri pada sesamanya maupun kepada tuhannya. Selain itu orang tua di sini juga mengajarkan pada anak-anaknya agar selalu bertutur kata yang lembut dan baik terhadap orang yang tua darinya atau dengan temannya.[18]

c. Memberi contoh tauladan yang baik pada anak

Orang tua harus menjadi figur utama bagi anak dalam rumah tangganya, sebisa mungkin orang tua juga harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Orang tua berkewajiban memberikan contoh disertai dengan praktek langsung bukan hanya sekedar ucapan yang tujuannya itu agar anak bisa memahami dan dapat mempraktikan dengan baik. Karena keteladanan yang diberikan oleh orang tua dengan menggunakan contoh secara langsung pasti akan lebih mudah di paham oehi

[18] Observasi Mengamati Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru, Kamis 19 Mei 2022 pukul 17:25

anak dibandingkan menggunakan perintah.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberi contoh tauladan yang baik kepada anak:

> Ibu ML: Acil biasakan supaya anak mau sholat, tapi sebelum itu inya sudah melihat contoh dari acil langsung jadi amun sudah ada contoh tuh jadi nyaman kada cuman menyuruh ke anak tapi sorang menggawi jua.
>
> Saya biasakan anak supaya mau sholat, tapi sebelum itu dia sudah melihat contohnya secara langsung dari saya. Jadi ketika sudah ada contoh yang di lihat pasti akan mudah di kerjakan oleh anak, jadi kita sebagai orang tua tidak hanya menyuruh anak tapi juga mengerjakan.[19]
>
> Ibu M: Kalo aku membiasakan anak supaya hakun sholat tarutama sholat subuh karena rajin bila subuh tuh aku ka mesjid nah rancak tuh anak nih tangalih bila bangun subuh jadi rancak caranya nih biar inya mau sholat subuh harus di uyun dulu, di uyun nih maksudnya di rayu lah kaitu nah, jadi takana inya hakun umpat jua ke mesjid sembahyang. Jadi amun sorang memberi contoh jua ka wadah inya pasti ai inya hakun menuruti amun ibaratnya sorang menyuruh anak sholat tapi yang menyuruh nih haja kda sholat mana inya mau.
>
> Kalo saya membiasakan anak supaya mau sholat trutama sholat subuh karena biasanya setiap subuh kan saya sholat ke mesjid dan biasanya kalo waktu subuh anak saya agak susah bangun subuh, jadi biasanya cara saya biar anak mau sholat subuh harus di rayu dulu jadi kadang kalo dia mau di ikut saya juga untuk sholat subuh di mesjid, jadi kalo kita ngasih contoh dulu ke anak dia pasti mau ngikutin tapi seandainya kita cuman merintah anak tapi kita sendiri sebagai orang tua tidak mengerjakan mana mungkin anak mau ngerjakannya.[20]
>
> Ibu SJ: Aku membiasakan anak supaya meucap salam pas naik krumah, menghormati orang yang lebih tuha, imbah tuh misalnya ada orang yang perlu bantuan inya kawa membantu, tapi sebelum menyuruh ka anak sudah kucuntuhkan dulu wadah inya
> Saya membiasakan anak agar mengucap salam ketika masuk rumah, menghormati orang yang lebih tua, selain itu kalo ada orang yang perlu bantuan dia bisa membantu, tapi sebelum saya memerintahkan ke anak saya

[19] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML, Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28
[20] Wawancara secara langsung dengan Bapak A, Jum'at 3 Juni 2022, pukul 17.45

terlebih dulu memberi dia contoh.[21]

> Ibu N: Aku mencohtohkan hal-hal baik ke anak nih mulai inya lagi halus dah sekira pas ganal nyaman, pas anak ku lagi halus tuh sudah ku ajarkan doa-doa habis itu cara bewudu cara sholat walaupun pas halus kd tapi ngarti banar tapi satidaknya ada dah aku memberi contoh gasan bekal nya kaina, misalnya rahat aku lagi ngaji ku bawai inya duduk dihiga sambil mendagarakan kaitu.
>
> Saya mencontohkan hal-hal yang baik ke anak sejak ia masih kecil supaya ketika ia dewasa enak buat dirinya, waktu anak saya masik kecil saya sudah mengajarkan ia tentang doa-doa, cara berwudhu, cara sholat walaupun waktu kecil anak saya tidak terlalu ngerti tapi setidaknya saya sudah memberi pengajaran buat bekalnya, kadang ketika saya lagi mengaji saya minta dia untuk duduk di samping saya untuk mendengarkan saya mengaji.[22]

> Ibu H: Kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak, karena anak kadang ngak bisa kalo ngak dikasih contoh dulu, saya dirumah kadang mengajari dan membiasakan anak untuk bersikap jujur tapi sebelum itu saya memberi penjelasan mengenai arti kejujuran itu baru mempraktekkanya dihadapan anak.[23]

Adapun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani dapat dikatakan berhasil dan dinilai baik, hal ini bisa kita lihat dari contoh tauladan yang orang tua berikan bahwasanya orang tua memberikan contoh pada anak-anaknya merupakan bentuk atau cara dalam membina akhlak yang baik untuk anaknya, salah satunya ialah dengan memberi contoh serta mengajarkan anak secara langsung untuk mengerjakan apa yang diperintahkan orang tuanya. orang tua juga lebih sering memberikan contoh-contoh yang baik pada anaknya agar anaknya bisa menjadi orang

[21] Wawancara secara langsung dengan Ibu SJ, Rabu 18 Mei 2022, pukul 17.37
[22] Wawancara secara langsung dengan Ibu N, Rabu 25 Mei 2022, pukul 16.45
[23] Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 20 Mei 2022, pukul 10.48

yang lebih baik, Orang tua juga mengajarkan kepada anak tentang berbagai hal sehingga anak bisa memahami apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, selain itu adanya respon positif yang anak berikan tentang pengajaran serta contoh teladan yang orang tuanya ajarkan menjadi sumber kekuatan untuknya.[24]

Figur teladan dalam keluarga ialah orang tua, karena orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab mengenai pendidikan anak-anaknya. Mereka juga harus menjaga sikap serta perilaku dalam kehidupan sehari-harinya supaya tidak menimbulkan hal-hal negatif yang akan membawa dampak buruk yang bisa ditiru oleh anaknya. Contoh keteladanan yang baik sangat penting diberikan oleh orang tua terhadap keluarganya hal ini bertujuan agar anak yang tumbuh memiliki moral dan kepribadian yang baik karena memberikan contoh perbuatan dan teladan merupakan faktor paling penting untuk pendidikan seorang anak.

d. Memberikan teguran

Selain memberikan bimbingan pengajaran akhlak, memberikan tanggung jawab, memberikan contoh teladan dalam pembinan akhlak terhadap anak, juga harus memberikan teguran apabila anak melakukan kesalahan supaya anak bisa menyadari perbuatannya sehingga kedepannya anak bisa memperbaikinya.

Hasil wawancara dengan orang tua tentang memberikan teguran kepada anak sebagai berikut:

[24] Observasi Mengamati Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru, Rabu 20 Mei 2022 pukul 16:00

Ibu ML: Rancak tu acil tagur ai amun inya beolah salah, misalnya tu lalu di hadapan nang tatuha inya kada batunduk lalu-lalu haja kaya kada tau diurang pasti acil tagur tapi kda nang kaya besasarik tu pang, di padahi begamatan ai kaitu bila lalu di hadapan orang banyak tu nah harus sopan, kada nyaman soalnya orang tuha bedudukan anak sorang lalu kd betunduk.
Biasanya saya tegur kalo anak saya berbuat salah misalnya lewat di hadapan orang yang lebih tua tidak menundukan kepala sehingga terlihat kurang sopan tapi saya menegurnya tidak sampai yang marah-marah, saya bicarakan pelan-pelan baru saya kasih tau kalo misalnya lewat di tempat yang mana orang tua pada duduk di bawah dia harus lewat dengan menundukan kepala karena sudah jadi kebiasaan cara kita menghormati orang yang lebih tua itu dengan menunduk.[25]

Ibu SJ: Kadang anak ku ni bisa jua ngalih kaitu di tagur, misalnya tulakan kaitu ke acara yasinan hari jum'at, inya tu bila sudah tekumpul kawannya ia jadinya ribut, di kiau kada mehirani jadi biasanya ku tagur ai ku kiau benyaring, bila masih kada measi hanyar datangi ke parak inya lalu padahi bila masih ribut ku suruh bulik bedaulu, habis tu ampih ai inya ribut.

Kadang anak saya bisa susah untuk di tegur, misalkan saya berangkat ke tempat acara yasinan ibu-ibu di hari jum'at, jadi kadang anak saya ini kalo sudah kumpul dengan teman-temannya membuat keributan, saya panggil-pangil kadang tidak menyaut jadi saya harus negur dia dengan suara yang agak nyaring, kalo masih belum diam baru saya hampiri ke dekat dia lalu saya bilang kalo masih ribut biar dia pulang kerumah lebih awal sedirian, baru deh dia ngak ribut lagi.[26]

Ibu N: Kadang anak ku ni bisa keluar rumah kada bekerudung, jadi ku tagur ai, ku padahi kaini kasian kuitan amun ikam keluar rumah kada bekurudung kuitan yang menanggung dosa nya, nang ngaranya kuitan kd nyman jua amun anak kaitu jadi di padahi ai.

Kadang anak saya bisa keluar rumah tanpa memakai kerudung jadi saya tegur, cara negurnya gini " kasian orang tua kalo kamu keluar rumah tanpa kerudung nanti orang tua yang menanggung dosanya" yang namanya orang tua pasti nagasih tau kalo anaknya seperti itu.[27]

Ibu M: Amun aku rajin bisa ai menagur bila anak ni di kiau kd meherani paksa ae benyaring bila masih kada measi hanyar di sariki, misalnya jam solat masuk dah tapi inya masih aja main game di hp. Tapi biasanya measi haja pang bila di padahi tu inya.

[25] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML, Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28
[26] Wawancara secara langsung dengan Ibu Sj, Rabu 18 Mei 2022, pukul 17.37
[27] Wawancara secara langsung dengan Ibu N, Rabu 25 Mei 2022, pukul 16.45

> Kalo saya biasanya menegur anak kalo dia di panggil tapi menghiraukan panggilan saya, terpaksa saya harus mengeluarkan suara agak lantang kalo dia masih saja tidak menghiraukan saya baru saya marahi, misalnya nih sudah masuk waktunya sholat tapi dia masih asik dengan game di handphone nya. Tapi biasanya kalo saya sudah menegur dia pasti mendengarkan dan tidak melawan.[28]

> Ibu H: Kadang saya bisa negur atau memarahi anak kalo misalnya dia buat salah tapi dalam batas wajar aja ngak sampai memukul gitu, misalnya dia makan menggunakan tangan kiri maka saya langsung negur dia kalo ketika makan itu harus menggunakan tangan kanan.[29]

Berdasarkan hasil observasi teguran yang dilakukan oleh orang tua ketika anaknya melakukan kesalahan dalam tujuan pembinaan akhlak terhadap anak di lingkungan keluarga petani ini dapat dikatakan berhasil, karena teguran semacam itu berperan penting bagi anak sebagai salah satu cara dalam mendidiknya agar anak mengetahui apa yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pembawaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peniliti lakukan dengan para orang tua, peneliti melihat bahwa dalam faktor pembawaan orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap anak sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan membiasakan anak untuk menghormati orang yang lebih tua darinya dan mengucap

[28] Wawancara secara langsung dengan Bapak A, Jum'at 3 Juni 2022, pukul 17.45
[29] Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 20 Mei 2022, pukul 10.48

salam ketika pergi dari rumah, sebagai orang tua memberikan kebiasaan yang menjadi anak terbawa dan terbiasa mengucap salam keluar rumah sendiri maupun rumah siapa saja.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Ibu ML, selaku orang tua yang memiliki anak beliau mengatakan:

> Tiap hari acil mangajarkan lawan anak acil supaya basifat sopan santun lawan orang yang tatuha pada inya misalnya lalu kh dihadapan urang sopan.
>
> Setiap hari saya ngajarkan pada anak saya tentang sopan santun terhadap orang yang lebih tua, dan apabila ketika melewati orang yang lebih tua harus menunduk, apalagi terhadap orang tua sendiri harus memiiki rasa sopan santun.[30]
>
> Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu M: Anak ku ni mulai halus kubariakan cuntuh yang baik kaya besalam misalnya naik karumah kaluar rumah atau karumah urang kah jangan kda ingat tu pang bessalam, imbah inya malihat cuntuh tutih lalu di lajari supaya bisa melaksana akan nya di kehidupan, alhamdulillah mandagarakan dan dipakai haja apa yang di padahi.
>
> Anak saya sudah dari kecil diberikan contoh seperti mengucap salam ketika masuk rumah maupun keluar rumah, apalagi ketika ingin masuk kerumah orang lain jangan pernah lupa untuk mengucap salam, setelah anak saya melihat contoh baru saya ajarkan agar bisa menerapkannya di kehidupan, Alhamdulillah apa yang saya sampaikan di dengar dan di pakai di kehidupannya.[31]

Hal ini membuat anak menjadi terbawa karena adanya dukungan dan motivasi oleh orang tua dalam menjadikan anaknya berakhlak yang baik melalui contoh-contoh dan nasihat yang mana menurut anak itu menjadi sebuah teladan yang baik untuk di tiru.

2) Faktor Perhatian orang tua

[30] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML, Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28
[31] Wawancara secara langsung dengan Bapak A, Jum'at 3 Juni 2022, pukul 17.45

Perhatian orang tua mendukung perkembangan dan kepribadian anak dalam sehari-hari. Orang tua mempunyai kesadaran dalam mendidik anak yang berakhlak perlu perhatian khusus agar anak menjadi shaleh dan shalehah dan kelak akan menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya, agama dan bangsa nya. Seperti menegur anak jika melakukan kesalahan memberikan nasehat atau hukuman. Menyekolahkan anak ketempat mengaji dan membawa anak untuk shalat berjama'ah

Sebagaimana hasil wawancara mengenai faktor perhatian orang tua Ibu H, beliau mengatakan:

> Kadang saya bisa negur atau memarahi anak saya kalo misalnya dia buat salah tapi dalam batas wajar aja ngak sampai memukul gitu, misalnya dia makan menggunakan tangan kiri maka saya langsung negur dia kalo ketika makan itu harus menggunakan tangan kanan.[32]
>
> Kemudian ditambahkan oleh Ibu ML: Rancak tu acil tagur ai amun inya beolah salah, misalnya tu lalu di hadapan nang tatuha inya kada batunduk lalu-lalu haja kaya kada tau diurang pasti acil tagur tapi kda nang kaya besasarik tu pang, di padahi begamatan ai kaitu bila lalu di hadapan orang banyak tu nah harus sopan, kada nyaman soalnya orang tuha bedudukan anak sorang lalu kd betunduk.
>
> Biasanya saya tegur kalo anak saya berbuat salah misalnya lewat di hadapan orang yang lebih tua tidak menundukan kepala sehingga terlihat kurang sopan tapi saya menegurnya tidak sampai yang marah-marah, saya bicarakan pelan-pelan baru saya kasih tau kalo misalnya lewat di tempat yang mana orang tua pada duduk di bawah dia harus lewat dengan menundukan kepala karena sudah jadi kebiasaan cara kita menghormati orang yang lebih tua itu dengan menunduk.[33]
>
> Kemudian ditambahkan juga oleh Ibu SJ: Cara ku memberi bimbingan pendidikan akhlak gasan anak ku itu ya dangan aku manyakulahakan inya ka TPA (taman pendidikan al-Qur˝an) karena aku jua kada tapi lancar mengaji kd tapi banyak hafal jua doa-doa jadi amun inya balajar di TPA ada kabaikan yang didapatnya, salain itu aku lawan abahnya jua maajarakan tarus lwan anak

[32] Wawancara secara langsung dengan Ibu H, Jum'at 20 Mei 2022, pukul 10.48
[33] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML,Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28

supaya basifat supan lwan urang yang labih tuha.

Cara saya memberi bimbingan pendidikan akhlak untuk anak yaitu dengan menyekolahkan anak saya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an, di karenakan saya juga tidak terlalu lancar dalam mengaji dan juga tidak terlalu hafal doa-doa. Jadi kalo saya menyekolahkan anak saya ke TPA anak saya akan banyak dapat kebaikan, selain itu saya dan bapaknya juga mengajarkan kepada anak kami tentang sopan santun terhadap orang yang lebih tua.[34]

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu M: Kalo aku membiasakan anak supaya hakun sholat tarutama sholat subuh karena rajin bila subuh tuh aku ka mesjid nah rancak tuh anak nih tangalih bila bangun subuh jadi rancak caranya nih biar inya mau sholat subuh harus di uyun dulu, di uyun nih maksudnya di rayu lah kaitu nah, jadi takana inya hakun umpat jua ke mesjid sembahyang.

Jadi amun sorang memberi contoh jua ka wadah inya pasti ai inya hakun menuruti amun ibaratnya sorang menyuruh anak sholat tapi yang menyuruh nih haja kda sholat mana inya mau.

Kalo saya membiasakan anak supaya mau sholat trutama sholat subuh karena biasanya setiap subuh kan saya sholat ke mesjid dan biasanya kalo waktu subuh anak saya agak susah bangun subuh, jadi biasanya cara saya biar anak mau sholat subuh harus di rayu dulu jadi kadang kalo dia mau di ikut saya juga untuk sholat subuh di mesjid, jadi kalo kita ngasih contoh ke anak dia pasti mau ngikutin tapi seandainya kita cuman merintah anak tapi kita sendiri sebagai orang tua tidak mengerjakan mana mungkin mau anak ngerjakannya.[35]

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara diatas bahwa perhatian orang tua sangat mendukung perkembangan dan kepribadian anak dalam sehari-hari orang tua mempunyai kesadaran dalam mendidik anak yang berakhlakul karimah perlu perhatian khusus agar anak menjadi shaleh dan shalehah menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan agama nya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor pengetahuan orang tua tentang ajaran agama Islam

[34] Wawancara secara langsung dengan Ibu SJ, Rabu 18 Mei 2022, pukul 17.37
[35] Wawancara secara langsung dengan Bapak A, Jum'at 3 Juni, pukul 17.45

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan beberapa responden bisa kita ketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang agama Islam adalah salah satu faktor penghambat di dalam memberikan pendidikan akhlak yang baik pada anak. Semakin banyak pengetahuan ilmu agama orang tua, maka akan semakin baik juga dirinya dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya dan akan semakin sadar bahwa dirinya memiliki tanggung jawab terhadap anakya. Selain tingkatan pendidikan ternyata jenis pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak. Orang tua yang mempunyai pengetahuan tentang ajaran agama Islam akan lebih mudah untuk mengarahkan anak dan memberikan pendidikan khususnya tentang akhlak pada anaknya dengan pendidikan yang pernah ditempuhnya dulu. Ada beberapa orang tua yang hanya menyerahkan anak belajar tentang keagamaan ke sekolah saja.

> Sabagaimana hasil wawancara dengan Ibu N, beliau mengatakan: "Kami sabagai urang tua pasti mambimbing anak kami supaya beakhlak baik, cara kami tuh yah rancak menyuruh inya sholat lima waktu walaupun kadang kami kuitannya nih ada jua bulungnya dalam sholat, tapi tatap ai kami ingtakan trus supaya anak kami tatap sholat, paling kada anak kami barang yang bagus kaitu nah, selain itu kami jua menyokolahakan anak kami ka TPA parak rumah yah supaya ilmu pengetahuan agamanya baik kaitu soalnya kami nih kurang tau banyak jua tentang ajaran agama mana kami jua sekolah sampai sd haja".
>
> Kami sebagai orang tua pasti akan membimbing anak kami agar mempunyai akhlak yang baik, cara yang biasanya kami lalukakan yaitu dengan memerintahkan anak untuk sholat lima waktu walaupun kadang kami sebagai orang tua pun juga bisa bolong sholat lima waktunya akan tetapi kami ingatkan terus menerus kepada anak kami untuk sholat, setidaknya anak kami bisa lebih baik dari pada kami, selain itu kami juga menyekolahkan anak kami ke TPA yang dekat dengan rumah yang tujuaanya itu agar ilmu pengetahuan agama anak kami baik, dikarenakan kami sebagai orang tua juga kurang tau banyak

tentang ajaran agama dan kami pun juga hanya lulusan Sd.[36]

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan orang tua tentang pengetahuan agama adalah salah satu faktor yang paling utama penghambat dalam pendidikan akhlak untuk anak yang mana kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan agamanya, oleh sebab itu bagaimana mungkin orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah sedangkan mereka sendiri sebagai orang tua tidak menunjukkan tanda- tanda keshalehannya.

Seorang ayah dan ibu yang kurang patuh dalam menjalankan ajaran-ajaran agamam maka akan mengalami kesulitan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anaknya .Oleh sebab itu sebagai orang tua harus tetap belajar untuk bisa menambah serta mendalami ilmu-ilmu pengetahuan agama baik itu dengan cara mengikuti pengajian-pengajian majlis ta'lim ataupun dengan cara membaca buku tentang pendidikan agama.

2) Faktor keterbatasan waktu orang tua

Dari hasil wawancara penulis dengan responden terlihat bahwa waktu sangat berpengaruh dalam melakkan pembinaan terhadap anak dan waktu juga menjadi salah satu faktor yang menghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak yang baik terhadap anak. Kebanyakan orang tua menghabiskan waktu berada

[36] Wawancara secara langsung dengan Ibu N, Rabu 25 Mei 2022, pukul 16.45

di luar rumah bekerja sebagai petani sehingga waktu kebersamaan antara orang tua dan anak menjadi kurang , selain itu orang tua juga kesulitan untuk mengawasi dan memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya.

Sebagaimana wawancara mengenai faktor keterbatasan waktu orang tua, oleh Ibu ML beliau mengatakan:

> Aku sebagai orang tua bertanggung jawab jua gasan anak ku apalagi masalah mengajarkan akhlak, walaupun aku jua jarang ada dirumah karena ngarannya aku petani jadi kadada istilah hari libur senin sampai minggu kepehumaan, tapi tatap ai anak ku lajari masalah akhlak nih, kadang malam kah pas lagi santai aku sambil memadahi inya supaya punya rasa sopan santun terhadap orang tua, dan orang lain karena sifat sopan santun nih penting banar gasan inya hidup dimasyarakat, selain itu aku jua menyakolahakan inya ka tempat mengaji soalnya disitu inya dilajarkan gurunya macam-macam tentang agama.
>
> Saya sebagai orang tua bertanggung jawab ntuk anak saya, apalagi untuk masalah mengajarkan mengenai akhlak walaupun saya jarang ada di rumah karena saya seorang petani yang tak kenal kata libur dari senin sampai minggu ke kebon, tapi tetap anak saya ajarkan masalah akhlak. Kadang malam ketika saya lagi santai saya sambil ngasih tau anak agar punya rasa sopan santun terhadap orang tua dan lain orang lain, karena sifat sopan santun sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Selain itu saya juga mmenyekolahkan anak saya ketempat mengaji soalnya disana pasti anak diajarkan oleh gurunya banyak pengetahuan tentang ajaran agama Islam.[37]
>
> Kemudian di tambahkan oleh Ibu SJ: Acil mengajari inya masalah agama dari halus sampai wahini karena tanggung jawab kuitan sudah gasan anak meajari masalah agama, acil mengajari inya cara berwhudu, lawan cara sholat walaupun acil jarang dirumah lih karena aur jua kaitu di pumaan begawi betanam jagung tapi tatap ai di sampatakan meajari anak masalah agama
>
> Saya mengajari anak saya masalah agama sudah dari dia kecil sampai sekarang, karena sudah menjadi tanggung jawab oranng tua untuk mengajarkan anak masalah agama. Saya mengajarkan dia cara berwudhu, dan juga cara sholat walaupun saya sendiri jarang ada di rumah karena sibuk berkebun jagung, tapi tetap saja saya sempatkan untuk mengajari anak

[37] Wawancara secara langsung dengan Ibu ML, Rabu 1 Juni 2022, pukul 11.28

masalah agama.[38]

Berdasarkan hasil penjelasan wawancara oleh orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu orang tua bersama anak adalah faktor penghambat orang tua dalam memberikan pembinaan terhadap anak dikarenakan kurang nya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak yang menyebabkan perkembangan kepribadian anak yang di berikan orang tua akan menjadi terabaikan, dan kebanyakan dari rang tua menyerahkan urusan mengenai pendidikan akhlak anaknya kepada orang lain seperti guru agama yang ada di sekolah maupun guru-guru yang ada di tempat di mana mereka mengaji sebenarnya keberhasilan suatu pembinaan akhlak terhadap anak bukan saja ditentukan oleh waktu bertemu dengan anak namun lebih banyak ditentukan oleh kegiatan pada pertemuaan tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari jumlah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mana telah peneliti kemukakan dalam penyajian data, jadi langkah selanjutnya ialah menganalisis data secara sederhana supaya bisa memberikan gambaran mengenai data yang peniliti sajikan dalam penelitian. Analisis data ini peneliti kemukakan sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam penyajian data di atas yaitu:

[38] Wawancara secara langsung dengan Ibu SJ, Rabu 18 Mei 2022, pukul 17.37

1. **Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru.**

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru di dalam melakukan pembinaan terhadap anaknya tidak dituntut secara formal karena pembinaan itu terbentuk dengan sendirinya karena kemandirian anak, dan juga anak-anak di desa ini memiliki sifat yang jujur, adanya tanggung jawab yang muncul pada dirinya, sikap kemandirian yang tinggi, serta bersikap baik terhadap orang tuanya. Walaupun anak terbentuk atas kemandiriannya orang tua juga tetap melakukan pembinaan dengan berbagai cara yang mana meliputi:

a. Memberikan bimbingan pengajaran akhlak

Orang tua adalah orang pertama yang peranya itu sangat besar dalam membina, mendidik pendidikan anak, maka dari sanalahh masa depan seorang anak dilihat apakah sudah berkembang baik dalam bimbingan orang tuanya selama ini. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan bimbingan pengajaran akhlak dengan benar supaya anak bisa menjadi penerus generasi mendatang yang mempunyai akhlak yang baik serta dalam melakukan bimbingan akhlak kepada anak harus diawali mendidik, melatih, dan memberi contoh pengajaran sejak anak usia dini seperti menghormati orang lain, sopan santun dan lain-lain, bimbingan akhlak yang orang tua terapkan dapat dikatakan berhasil apabila pribadi anak tersebut terbentuk menjadi anak-anak yang berakhlak baik dalam lingkungan keluarga maupun kehidupan sehari-

harinya. Jadi, peran orang tua di sini dalam memberikan bimbingan pengajaran akhlak sesuai dengan firman Allah SWT, yang terdapat dalam Surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi seperti berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Berdasarkan teori bisa penulis simpulkan bahwa orang tua berperan penting untuk memberikan bimbingan pengajaran akhlak terhadap anak, selain itu orang tua dalam Islam juga di tuntut supaya bersungguh-sungguh dalam menjaga, membina dan mendidik anak-anaknya di dalam lingkungan keluarganya dengan baik yang mana tujuannya agar anak selamat dunia akhiratnya, Allah SWT memerintahkan pada manusia yang beriman, supaya memelihara dirinya serta keluarganya dengan penuh tanggung jawab agar mereka terhindar dari bahaya dunia dan akhirat. Terutama pada anak-anak yang sangat membutuhkan figur orang tua untuk pendidikan dan masa depannya kelak.

Setelah peneliti melakukan pengambilan data baik itu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka akan penulis simpulkan bahwa bimbingan dan pengajaran akhlak yang telah dilakukan oleh orang tua di Desa Hampang sudah sesuai dengan teori di atas, yang mana bimbingan pengajaran yang mereka berikan

terhadap anak sudah dilaksanakan dengan baik dan juga anak mereka mengikuti contoh dari orang tuanya di kehidupan sehari-harinya.

b. Memberikan tanggung jawab kepada anak

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang seharusnya dijaga serta diberi hak-haknya sesuai dengan apa yang telah dianjurkan dalam Islam. Ketika orang tua melaksanakan apa yang menjadi kewajiban pada anaknya maka orang harus didasari dengan sebuah motivasi yang benar yaitu ikhlas ketika menjalankannya serta memiliki sifat keteladanan. Orang tua juga harus bisa memberikan kebebasan untuk kehidupan anak-anaknya, akan tetapi orang tua juga tetap harus memberikan arahan pada anak untuk mencari teman yang baik di dalam hidupnya, karena memberikan kebebasan pada anak untuk bergaul dengan orang lain itu perlu, akan tetapi orang tua juga diwajibkan untuk tetap mengawasinya dan mengarahkannya untuk selalu bersikap baik. Orang tua kandung memiliki fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan paling utama dalam hidup anak, karena anak adalah amanat dari Allah SWT untuk orang tuanya yang harus dibina dan didik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah sebagaimana HR. Muslim di bawah ini:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ
أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّون فِيهَا مِنْ جَدْعَاء

Berdasarkan teori bisa penulis simpulkan bahwasanya peran orang tua di sini sangat penting untuk menanamkan jiwa keberagamaannya pada anak, serta orang tua juga berperan untuk menentukan agama bagi anak. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan serta bimbingan dari orang yang dewasa. hal ini karena setiap kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki setiap anak yang hidup didunia, anak merupakan amanat dari Allah Swt kepada para orang tua, semua orang tua pasti berharap anak-anaknya menjadi anak yang baik, oleh karena itu diperlukan tanggung jawab serta peran dari orang tua. Walaupun pada dasarnya seorang anak terlahir ke duniaatas fitrah bukan berarti kita sebagai orang tua membiarkannya begitu saja tanpa pengarahan serta bimbingan yang baik, karena sesuatu yang baik jika tidak dijaga dan dirawat, ia akan menjadi tidak baik akibat pengaruh faktor-faktor dari luar.

Berdasarkan hasil dari penyajian data, bahwasanya peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya tanggung jawab yang telah diberikan orang tua pada anak-anaknya di Desa Hampang sudah terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari usaha yang telah dilakukan oleh orang tua dengan cara melakukan pembinaan terhadap akhlak anak tidak hanya terfokus dengan cara mengajarkannya saja tetapi juga disertai dengan contoh-contoh yang baik secara langsung, karna itu adalah tanggung jawab untuk setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya menjadi orang yang baik akhlaknya

c. Memberikan contoh tauladan yang baik pada anak

Orang tua adalah seseorang yang dijadikan panutan bagi anaknya sejak ia masih kecil sampai dewasa, oleh karena itu sebagai orang tua wajib memberikan contoh teladan yang baik pada anak agar berakhlakul karimah, dengan memberikan contoh secara langsung pada anak, maka di situ anak akan tahu dan memahami bahwa orang tuanya mengajarkan hal baik kepadanya untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupannya. Oleh sebab itu hendaknya sebagai orang tua menyadari serta mengetahui bahwasana pendidikan yang dilakukan dengan contoh keteladanan adalah tulang punggung utamadalam upaya ia menanamkan hal-hal baik pada anak karena itulah keteladanan merupakan alat pendidikan yang paling utama dan terpenting untuk anak.

Sebagaimana penjelasan para ahli yang telah di bahas pada bab II mengemukakan bahwa tingkah laku adalah cara berbicara serta cara berbuat yang mana akan ditiru oleh anak dengan teladan seperti inilah akan melahirkan gejala positif bagi anak, yakni penyamaan tingkah laku dengan orang yang ditiru. Hal positif itulah yang penting sekali di dalam pembentukan kepribadian anak. Jadi, dalam situasi seperti inilah setiap orang tua hendaknya bisa memahami dengan baik bahwasanya setiap anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang yang paling dekat dengan kehidupannya. Adapun tugas utama dari pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar untuk pedidikan akhlak serta pandangan hidup keagamaannya karena sebagian besar sifat anak diambil dari kedua orang tuanya serta dari anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan dari hasil penyajian data dengan berbagai sumber, bahwasanya peneliti menganalisis bahwa sebagian orang tua di Desa Hampang dalam memberikan contoh tauladan ini sudah telah terlaksana dengan baik yang mana adanya tanggapan positif dari anak-anaknya.

d. Memberikan teguran ketika anak melakukan kesalahan

Anak-anak mempunyai keterbatasan akal untuk berpikir sesuai dengan perkembangan usianya. Oleh sebab itu, seorang anak hendaknya tidak selalu disalahkan atas semua kesalah yang ia perbuat. karena tidak semua kesalahan anak harus kita permasalahkan. Kita juga harus memberikan anak toleransi atau membiarkannya atas sebagian kesalahanya, dan cukup dengan cara menegur anak apabila perbuatan tersebut memang harus diberikan teguran apabila perbuatannya itu berbahaya. Menegur anak pun tentunya harus dengan bahasa yang lembut karena mereka memang masih anak-anak dan belum memahami situasi yang ada. Sebagaimana Quran surah At-Tahrim ayat 3 menjelaskan sebagai berikut:

وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِىُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنۢبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِىَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْخَبِيرُ

Berdasarkan teori di atas ini yang harus dilakukan orang tua ketika menegur anak-anaknya yang masih kecil bisa dilakukan dengan cara lemah lembut, selain itu

orang tua juga memberikan teguran pada anak apabila ia melakukan kesalahan yang berulang jika kesalahannya baru sekali orang tua tidak perlu memberikan teguran pada anak tapi apabila kesalahan tersebut membuat anak sulit untuk ditegur atau diluruskan, maka hendaknya diberikan teguran yang baik dan terus-menerus diingatkan dan juga tidak menyakiti anak.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan yang telah dikemukakan pada peyajian data, maka bisa di analisis bahwasanya pemberian teguran pada anak juga dilakukan oleh orang tua di Desa Hampang yang mana teguran ini merupakan hal yang wajar apabila anak kita melakukan kesalahan dan memang harus di tegur, hal ini bertujuan supaya anak bisa memahami kesalahannya dan tidak akan mengulanginya lagi.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru.

Setelah dilakukannya sebuah penelitian melalui wawancara dan observasi, peneliti telah menemukan 2 faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan orang tua, seperti kepribadian orang tua yang baik tentu menunjang perkembangan anak dari segi sikap dan sifatnya. Pembawaan orang tua sangat mendukung bagi kehidupan anak, apabila orang tua melakukan pembawaan yang baik pada kehidupan sehari-hari maka anak juga akan baik karena orang tua adalah panutan, apa yang dilaksanakan orang tua dirumah maka akan ditiru oleh anak.

Sebagaimana teori yang sudah di jelaskan di bab II bahwasanya faktor pembawaan merupakan sifat kesamaan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap akhlak anak, contohnya perilaku orang tua yang bersikap friendly terhadap anaknya serta anak juga di beri kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya sendiri. Orang tua juga mau mendengarkan semua keluhan dari anak nya, mau memberikan anak solusi serta ketika anaknya berbuat salah dan harus diberi hukuman maka orang tua harus menjelaskan terlebih dahulu kenapa dia harus dihukum. Oleh karena itu orang tua yang sudah ada mempunyain faktor pembawaan lebih mengajarkan agar anak bisa lebih baik, contohnya itu seperti orang tua yang selalu mengetuk pintu dan mengucap salam sebelum ia memasuki rumah tanpa orang tua sadari anaknya pun juga bisa langsung mempunyai sifat yang sama seperti itu, karena sudah ada dan terlihat dari pembawaan orang tuanya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang telah peneliti kemukakan dalam peyajian data, orang tua di Desa Hampang ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak terhadap anak karena jika tidak ada faktor pembawaan yang baik dari orang tua mungkin akan sulit bagi anak untuk meniru hal-

hal yang baik untuk kehidupannya yang mana berkaitan dengan pembentukan sikap dan sifat keperibadian anak.

2) Faktor perhatian orang tua

Faktor perhatian orang tua kepada anak yaitu memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya tidak membiarkan anak melakukan hal-hal buruk. Caranya bisa dengan mengajarkan dan mengajak anak nya untuk shalat, mengajarkan mengaji dan memberikan nasehat kepada anak untuk berbuat baik dimana saja berada. Orang tua harus lebih teliti dalam masa perkembangan anak nya dari sisi sikap dan keagamaan anak, agar dalam kelangsungan kehidupan anak bisa terarah untuk melakukan hal-hal yang positif serta menjadi seorang anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti kemukakan dalam peyajian data, orang tua di Desa Hampang ini menjadi salah satu faktor pendukung yang mana dalam memberikan perhatian terhadap anaknya sudah sangat mendukung perkembangan dan kepribadian anak dalam sehari-hari, orang tua juga mempunyai kesadaran bahwa dalam mendidik anak, perlu perhatian khusus agar anak menjadi shaleh dan shalehah serta membuat anak menjadi seseorang yang bermanfaat untuk dirinya, bangsa dan agamanya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor pengetahuan orang tua

Semakin banyak pengetahuan ilmu agama orang tua akan semakin baik pula

dirinya di dalam memberikan pendidikan untuk anaknya serta ia akan sadar atas tanggung jawabnya. Selain jenjang pendidikan ternyata jenis pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap orang tua untuk memberikan pendidikan akhlak pada anak.

Sebagaimana penjelasan para ahli yang telah dijelaskan pada bab II bahwasanya orang tua ialah pembina pribadi yang pertama bagi anak, oleh karena itu seharusnya orang tua mempunyai kepribadian yang baik serta berkahlak yang yang bagus. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai ajaran agama Islam maka akan membuat proses binaan akhlak yang dilakukan tidak berjalan dengan maksimal sebab tidak ada yang bisa disampaikan dan di ajarkan pada anak-anaknya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observsi yang dikemukakan peneliti dalam peyajian data, maka dapat di analisis bahwa pengetahuan orang tua tentang ajaran agama Islam menjadi faktor penghambat orang tua mengajarkan pendidikan agama yang baik kepada anak. Oleh sebab itu jika orang tua memiliki pengetahuan ilmu agama yang baik maka juga akan semakin baik untuk dirinya dalam memberikan pengajaran tentang pendidikan akhlak untuk anakya. Jika orang tua memiliki banyak pengetahuan tentang agama Islam maka akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan khususnya mengenai pendidikan akhlak terhadap anak dengan pendidikan yang pernah ia tempuh, di Desa Hampang ada beberapa orang tua yan menyerahkan anaknya belajar tentang keagamaan ke sekolah saja dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan orang tua mengenai nilai-nilai pendidikan agama.

2) Faktor keterbatasan waktu

Dikarenakan waktu kebersamaan orang tua dengan anak yang sangat kurang yang mana disebabkan karena kebanyakan orang tua berada di luar rumah dan bekerja sebagai seorang petani sehingga waktu untuk anak pun menjadi sangat sedikit hal inilah yang menjadikannya faktor penghambat oleh orang tua dalam mengawasi serta memberikan pendidikan akhlak pada anaknya. Hal ini juga menjadi dampak minimnya komunikasi antara orangtua dan anak, sehingga setiap waktu yang di sediakan pun menjadi sangat penting dan berharga dalam memberikan pendidikan akhlak secara langsung pada anak.

Berdasarkan pendapat para ahli menekankan bahwa faktor waktu sebagai faktor yang sangat berpengaruh pada pembentukkan kepribadian seorang anak karena dengan pengaturan waktu yang tepat maka akan lebih mudah bagi orang tua memaksimalkan pembelajaran akhlak terhadap anak yang mana bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dikemukakan peneliti dalam peyajian data, bahwasanya keterbatasan waktu orang tua bersama anak merupakan faktor penghambat untuk memberikan pembinaan akhlak terhadap anak dikarenakan kurang nya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak menyebabkan perkembangan kepribadian anak yang di berikan orang tua akan menjadi terabaikan di karenakan kebanyakan orang tua bekerja di luar rumah menjadi seorang petani sehingga membuat kurangnya komunikasi, orang tua juga kehilangan waktu untuk

selalu mengawasi serta memberikan pendidikan akhlak secara langsung kepada anaknya. Dikarenakan sebagian orang tua memberikan tanggung jawan mengenai urusan pendidikan akhlak anaknya pada guru agama yang berada di sekolah dan guru-guru yang ada di tempat mereka mengaji.